

2018, Belanja Militer Tiongkok Capai US\$ 175 Miliar

U-5 | Selasa, 6 Maret 2018 | 7:40

<http://sp.beritasatu.com/home/2018-belanja-militer-tiongkok-capai-us-175-miliar/123077>



Anggota awak darat China memeriksa pesawat tempur siluman J-20 di Chengdu, di provinsi Sichuan, China barat daya, April 2011. [AP]

Berita Terkait

- Soal Jinping, Gedung Putih Tak Ambil Pusing
- Ditentang, Plot Xi Jinping Jadi Diktator
- Presiden Tiongkok Serukan Bangun Tentara yang Kuat
- Xi Jinping: Tiongkok Harus Jadi Pusat Dunia
- Orang Kaya Tionghoa Gandrungi Pengawal Wanita

[BEIJING] Tiongkok mengumumkan pada Senin (5/3), kenaikan anggaran pertahanan sebesar 8,1% pada tahun 2018. Dengan angka kenaikan sebesar itu, Beijing akan mengeluarkan anggaran sebesar US\$ 175 miliar untuk militer. Anggaran tersebut sekaligus akan mendorong banyak kemajuan setelah pengeluaran militer Tiongkok melambat dalam dua tahun sebelumnya.

Kenaikan belanja militer itu tercantum dalam laporan anggaran yang dipresentasikan sebelum sesi pembukaan Kongres Rakyat Nasional tahunan, Senin (5/3). Perbandingan itu tersebut didapat dari kenaikan sebesar 7% pada tahun 2017 dan 7,6 persen pada 2016, yang menandai pertama kalinya dalam enam tahun bahwa pertumbuhan belanja tidak mencapai angka ganda.

Menurut Institut Internasional untuk Studi Strategis, kelompok peneliti yang berbasis di London, Tiongkok menghabiskan US\$ 151 miliar untuk Tentara Pembebasan Rakyat tahun lalu. Anggaran pertahanan Tiongkok ini menjadi peringkat kedua terbesar di dunia namun masih empat kali lipat dari pengeluaran US\$ 603 miliar.

Peningkatan anggaran pertahanan itu hampir sejalan dengan output ekonomi nasional Tiongkok dalam beberapa tahun terakhir. Perekonomian tumbuh sebesar 6,9% pada 2017. Pemerintah Beijing menyatakan pada hari Senin bahwa pihaknya akan menargetkan pertumbuhan sekitar 6,5% pada tahun 2018.

"Kami dapat berharap bahwa anggaran pertahanan Tiongkok akan terus di bawah, dan dikoordinasikan dengan, kinerja ekonomi Tiongkok. Kemungkinan tidak akan terlalu militeristik," kata James Char, pakar militer di Nanyang Technological University Singapura.

Cermati

Negara tetangga Tiongkok dan Amerika Serikat telah mencermati dengan hati-hati saat Beijing telah memodernisasi tentara terbesar di dunia, mengurangi pasukan darat menjadi dua juta tentara, sambil membelanjakan uang untuk peralatan dan senjata canggih.

Sejak berkuasa pada tahun 2012, presiden telah mengincar kebutuhan untuk membangun militer tempur yang lebih kuat, sambil memperkuat kepemimpinannya atas tentara, yang diperintahkan untuk memberikan kesetiaan mutlak kepadanya tahun lalu.

Pada kongres Partai Komunis pada bulan Oktober, Xi bersumpah untuk membangun kekuatan tempur "kelas dunia" pada tahun 2050. Tentara Pembebasan Rakyat (PLA) telah menumpang jet tempur siluman, kapal perang dan persenjataan berteknologi tinggi selama bertahun-tahun.

"Berbicara secara teknologis, PLA telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan penelitian dan pengembangan sendiri di perangkat keras militer dan profesionalisme yang terus meningkat mengurangi kesenjangan dengan mitranya AS," kata Char.

Tahun lalu, Tiongkok meluncurkan kapal induk pertamanya di dalam negeri, yang akan membawa pesawat tempur J-15. Tiongkok juga telah membuka pangkalan militer pertama di luar negeri di negara Tanduk Afrika, Djibouti.

Dalam beberapa tahun terakhir, Tiongkok telah membangun pulau-pulau buatan - beberapa dengan landasan terbang. Pulau ini mampu menampung instalasi militer di Laut China Selatan, yang menimbulkan ketegangan dengan tetangga-tetangganya di Asia Tenggara. [AFP/U-5]